



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTsN 2 TANAH
DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

NISMA INDAH
NIM. 14108074

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisma Indah

NIM : 14 108 074

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTsN 2 TANAH DATAR”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 26 Februari 2019

menbuat pernyataan



NISMA INDAH
NIM. 14108074

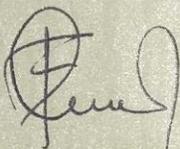
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama, **NISMA INDAH**, NIM. 14 108 074, dengan judul: **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTsN 2 TANAH DATAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 1 Februari 2019

Pembimbing I



Dra. Fadhilah Syafwar., M.Pd
NIP. 19670810 199303 2 002

Pembimbing II

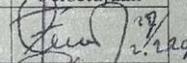
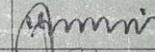


Dra. Rafsel Tas'adi., M. Pd
NIP. 19640210 200312 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nisma Indah, NIM: 14108074, Judul: **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTsN 2 TANAH DATAR”**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 13 Februari 2019.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd NIP. 19670810 199303 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	 13/2/2019
2	Dra. Rafsel Tas'adi, M. Pd NIP. 19640210 200312 2 001	Pembimbing II/ Penguji IV	
3	Dr. Irman, S. Ag., M. Pd NIP. 19710201 200604 1 016	Penguji I	
4	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA 19790916 200312 2 003	Penguji II	

Batusangkar, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Strajul Munir, M. Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

NISMA INDAH. BK. NIM, 14 108 074 judul skripsi “**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTsN 2 TANAH DATAR**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah tentang buruknya kebiasaan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu desain *Pre-Exsperimental design*, tipe *one group pretest-posttest design*. Skala alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala Likert yang mengacu pada kisi-kisi yang dibuat. *Purposive Sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan sedang. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa $(t_0=7,93) > (t_t=2,26)$, ini berarti bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa di MTsN 2 Tanah Datar pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kebiasaan Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK **i**

DAFTAR ISI **ii**

DAFTAR TABEL **v**

DAFTAR GAMBAR **vii**

DAFTAR LAMPIRAN **viii**

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 8
- C. Batasan Masalah..... 8
- D. Rumusan Masalah 8
- E. Tujuan Penelitian 8
- F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9
- G. Defenisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kebiasaan Belajar 12
 - 1. Pengertian Kebiasaan Belajar 12
 - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar 15
 - 3. Bentuk-bentuk Kebiasaan Belajar 17
- B. Bimbingan Kelompok..... 21
 - 1. Pengertian Bimbingan Kelompok..... 21
 - 2. Tujuan Bimbingan Kelompok 24

3. Komponen Bimbingan Kelompok	26
4. Materi Bimbingan Kelompok	29
5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	30
6. Teknik Bimbingan Kelompok	31
7. Standar Prosedur Operasional Bimbingan Kelompok	33
C. Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kebiasaan Belajar	35
D. Penelitian yang Relevan	36
E. Hipotesis Penelitian.....	38
F. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
D. Pengembangan Instrumen	44
1. Validitas <i>Instrument</i>	44
2. Uji Reliabilitas.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pendahuluan	54
B. Deskripsi data.....	54
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre test</i>	54
2. Rencana Pelaksanaan <i>Treatment</i>	56
3. Pelaksanaan <i>Treatment</i>	57
4. Uji Prasyarat Analisis.....	73
5. Deskripsi data hasil <i>post test</i>	74
6. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dengan <i>Posttest</i>	76

C. Analisis dan Uji Statistik.....	78
D. Pembahasan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	95

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Model Desain Pre-Eksperimen.....	41
2. Populasi Penelitian.....	43
3. Sampel Siswa Eksperimen.....	44
4. Hasil Uji Validitas Item Skala Kebiasaan Belajar.....	45
5. Reliabilitas Statistics	48
6. Reliabilitas Tes dan Klasifikasi.....	48
7. Skor Skala Likert (Kebiasaan Belajar).....	49
8. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar.....	50
9. Interval Skor Kebiasaan Belajar.....	52
10. Kriteria indeks N-gain.....	53
11. Hasil <i>Pretest</i> Kebiasaan Belajar.....	55
12. Klasifikasi Skor <i>Pretest</i>	56
13. Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.....	57
14. Uji Normalitas.....	74
15. Uji Normalitas Anova.....	74
16. Hasil <i>Posttest</i> Kebiasaan Belajar Siswa.....	75
17. Klasifikasi Skor <i>Posttest</i> Kebiasaan Belajar Siswa.....	76
18. Hasil Skor <i>Pretest-Posttest</i> Tentang Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII ² Di MTsN 2 Tanah Datar (Keseluruhan).....	77
19. Perbandingan Skor <i>Pretest-Posttest</i> Secara Per Aspek.....	78
20. Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII ² Di MTsN 2 Tanah Datar (Keseluruhan).....	79
21. Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII ² Pada Aspek Belajar Secara Teratur.....	81
22. Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII ² Pada Aspek Keperluan Belajar.....	83

23. Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII ² Pada Aspek Mengatur Waktu.....	85
24. Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII ² Pada Aspek Mengunjungi Perpustakaan.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kisi-kisi Instrument Penelitian	97
2. Instrument Penelitian	98
3. Lembar Validasi Instrument Penelitian	100
4. RPL Bimbingan Kelompok	101
5. Daftar Hadir	125
6. Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian dari LPPM IAIN Batusangkar	131
7. Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL	132
8. Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian dari MTsN 2 Tanah Datar	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan tempat untuk memperoleh pemahaman dan wawasan untuk siswa yang diterima melalui proses belajar. Dalam bimbingan konseling belajar termasuk dalam bidang pengembangan kehidupan belajar. Konselor bertanggung jawab terhadap siswa yang mengalami permasalahan dalam bidang belajar. Dalam proses belajar tentu tidak terlepas dari cara individu menerima materi pembelajaran. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Salah satunya layanan konseling yang dapat membantu mengembangkan kehidupan belajar siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan fisik dan mental. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang pasti dilalui dalam pendidikan karena dengan belajar dapat merubah tingkah laku seseorang seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap. Untuk mencapai perubahan tersebut memerlukan waktu dan tempat yang memadai. Menurut Irsyad Das dan Elfi (2004:1) “ Belajar adalah bergerak dari “Tidak Tahu, Tidak Mampu” mencapai “Aku Tahu, Aku Mampu”. Sejalan dengan itu Slameto (2003:2) juga mengatakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Belajar merupakan proses penting dalam kehidupan manusia dalam rangka memperoleh ilmu dan wawasan baru. Melalui proses belajar, individu memperoleh pengetahuan dan wawasan yang berguna bagi kehidupan individu. Melalui proses belajar, individu memperoleh wawasan yang sebelumnya tidak diketahuinya. Proses belajar dapat diperoleh individu melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu lembaga formal tempat individu belajar adalah lembaga pendidikan sekolah.

Darmiyati Zuchdi (2008:143) mengemukakan bahwa:

Kebiasaan juga memiliki gerakan yang besar, melebihi yang diketahui oleh banyak orang. Apabila tarikan gerakan tersebut kearah negatif, muncullah tendensi seperti suka menanggukkan, tidak sabar, suka mencela, atau mementingkan diri sendiri, yang melanggar prinsip-prinsip dasar keefektifan sehingganya memiliki semangat yang rendah untuk berubah. Sebaliknya jika tarikan gerakan kebiasaan kearah positif untuk menciptakan keteraturan yang diperlukan untuk hidup secara efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar ada dua bentuk yaitu kebiasaan belajar positif dan kebiasaan belajar negatif. Kebiasaan belajar positif dapat menjadi tolak ukur untuk kesuksesan seseorang sedangkan kebiasaan belajar yang buruk merupakan suatu kebiasaan yang akan membawa kegagalan bagi siswa.

Menurut Wina Sanjaya bahwa “Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”.(Wina Sanjaya,2008:199) Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati bahwa bimbingan kelompok merupakan:

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna

untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun secara kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok topik tersebut dibahas secara bersama-sama. Setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan serta tanggapannya terhadap topik tersebut, sehingga didapatkan titik temu dari pembahasannya. Prayitno menjelaskan bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada : bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun nonverbal, ditingkatkan. (Prayitno, 2004: 3).

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk menjadikan peserta layanan mampu dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya dengan sesama anggota kelompok, yang diharapkan dalam bimbingan kelompok ini adalah tumbuhnya

kemampuan berkomunikasi yang efektif yang disebabkan oleh dinamika yang ada dalam kelompok tersebut. Salah satunya adalah membantu konseli memperoleh kompetensi-kompetensi dalam kehidupan sekolah, khususnya dalam belajar.

Belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja, apalagi pada usia sekolah. Melalui belajar siswa memperoleh wawasan dan pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya. Melalui proses belajar individu memperoleh pemahaman dan wawasan baru. Tidak hanya memperoleh wawasan baru namun juga memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotor siswa guna memperoleh respon yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.

Berbicara mengenai belajar, tentu tidak terlepas dari kebiasaan belajar siswa. Dalam setiap proses pembelajaran akan diikuti oleh adanya kebiasaan belajar. Siswa mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Ada yang kebiasaan belajarnya bagus, ada yang tidak, sehingga berimbas pada prestasi belajar. Kebiasaan belajar yang salah akan melahirkan tingkah laku yang salah juga dalam belajar. Menurut Djaali Kebiasaan belajar adalah “sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu menyelesaikan tugas”. (Djaali, 2008: 128)

Berdasarkan pendapat Djaali di atas dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan cara-cara individu atau siswa dalam menerimamateri pelajaran ataupun ketika mengerjakan tugas. Dikatakan kebiasaan karena cara yang dilakukan individu dalam belajar bersifat menetap.

The Liang Gie mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah “ perilaku seorang siswa untuk bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama”.(The Liang Gie, 1995:192). Kebiasaan belajar adalah “perilaku siswa untuk bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama”. Artinya, kebiasaan belajar adalah perilaku dan cara belajar yang menetap dalam diri

seseorang karena dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, apabila suatu cara belajar yang hanya dilakukan sekali saja maka tidak dapat dikatakan sebagai kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik membantu siswa menguasai pelajaran, mencapai kemajuan belajar dan meraih kesuksesan.

Kebiasaan belajar yang baik itu tak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam. Kebiasaan belajar yang baik itu perlu dikembangkan sedikit demi sedikit. The Liang Gie menyebutkan ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik itu, yang intinya adalah adanya rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu. (The Liang Gie, 1995: 193).

Kebiasaan belajar sebagaimana telah diuraikan sebelumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam belajar, oleh sebab itu, siswa harus memperhatikan kebiasaannya belajar yang dipraktikkannya dengan baik. Jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa akan mudah dalam memperoleh prestasi belajar.

Kebiasaan belajar merupakan rutinitas yang senantiasa dilkakukan siswa setiap harinya, baik di sekolah maupun di rumah kebiasaan belajar siswa pun sangat beragam. Ada yang mudah berkonsentrasi dalam belajar, ada yang susah berkonsentrasi untuk belajar. Pada dasarnya, kebiasaan belajar yang baik akan memudahkan siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Kebiasaan belajar memiliki peranan penting dalam mencapai kesuksesan belajar. Menurut Laird dalam The Liang Gie beberapa peranan kebiasaan belajar yaitu a) kebiasaan belajar dapat menghemat waktu; b) kebiasaan belajar meningkatkan efisiensi manusia; c) kebiasaan belajar membuat orang menjadi lebih cermat. (1995: 194)

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa lebih cermat dalam belajar dan mampu memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam belajar.

Kebiasaan belajar sangat mempengaruhi siswa ketika belajar, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Slameto (2003:82) mengemukakan tentang kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu: a) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, b) membaca dan membuat catatan, c) mengulangi bahan pelajaran, d) konsentrasi, dan e) mengerjakan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Agar proses belajar siswa berjalan baik, maka siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Disamping itu siswa perlu membaca dan membuat catatan guna menambah wawasan dan pemahaman dan mencatat semua informasi pelajaran yang diterimanya atau dibacanya. Materi pelajaran yang sudah dipelajari perlu diulangi agar ilmu pengetahuan yang sudah didapatnya tidak hilang begitu saja yang terpenting adalah konsentrasi mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Slameto menjelaskan bahwa seseorang yang kesulitan berkonsentrasi disebabkan oleh “ kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan semraut, cuaca buruk dan lainnya) pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/ sekolah dan lain-lain.” (Slameto,2003: 82)

Disamping itu, konsentrasi belajar menjadi hal utama menunjang proses belajar. Konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata

pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang dapat membantu klien mengatasi masalah kebiasaan belajar. Melalui penelitian ini, penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa. Prayitno mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. (Prayitno,2004:3) Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas menegluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untu diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Siswa dapat memanfaatkan dinamikakelompok semaksimal mungkin pada layanan bimbingan kelompok untuk memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa layanan bimbanga kelompok ini sangat diperlukan oleh klien untuk menguasai kompetensi atau keterampilan tertentu melalui kegiatan belajar. Dikuasainya suatu keterampilan tertentu diharapkan klien dapat mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Terkait dengan dengan permasalahan kebiasaan belajar siswa, penulis telah melakukan observasi dan wawancara di MTsN 2 Tanah Datar guna mendapatkan informasi dan gambaran mengenai kebiasaan belajar siswa.

Wawancara penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 25-26 Oktober 2018 dengan guru BK dan guru wali kelas, untuk menanyakan tentang kebiasaan belajar siswa dengan menanyakan beberapa aspek seperti jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas sekolah. Dari wawancara ini penulis menangkap masih banyak “siswa yang belum memiliki jadwal belajar, siswa yang sering alfa/tidak hadir tanpa keterangan, siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan, masih kurang

membaca buku penunjang, mengulang pelajaran hanya ketika mau ujian saja serta ketika membuat tugas masih banyak yang mengerjakan di sekolah dengan alasan tidak mengerti membuatnya sendiri”.

Berdasarkan fenomena di atas bahwa kebiasaan belajar siswa belum optimal. Untuk itu melalui penelitian ini penulis ingin melihat apakah layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa melalui sebuah skripsi yang berjudul, “**Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tanah Datar**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan maka perlu diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Tanah Datar.
2. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa
3. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya identifikasi masalah yang diuraikan di atas, agar lebih fokus, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “**Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Tanah Datar**”.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yang penulis teliti adalah “**Apakah terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Tanah Datar?**”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tanah Datar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan bagi permasalahan yang terjadi di sekolah khususnya dalam kebiasaan belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada orang tua pentingnya mendidik dan memperhatikan kebiasaan belajar anak agar tidak salah dan tidak masuk ke arah yang kebiasaan belajar yang negatif.

2) Bagi Guru Pembimbing

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang pentingnya memperbaiki kebiasaan belajar bagi siswa, apalagi pada zaman sekarang, pergaulan dan sosialisasi sangat bebas.

3) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa melalui bimbingan kelompok. Melalui penelitian mengenai kebiasaan belajar sekolah juga dapat membentuk bagaimana kebiasaan belajar yang positif tersebut.

4) Bagi Peneliti

- (a) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- (b) Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan dijadikan sebagai alat pembahasan.

- (c) Dapat menambah pengetahuan mengenai meningkatkan kebiasaan belajar melalui bimbingan kelompok.

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin dicapai dari temuan penelitian ini yaitu diterbitkan sebagai jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Defenisi operasional

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (anggota kelompok) memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/ konselor) dari atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari anggota kelompok, untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 78)

Kegiatan bimbingan kelompok yang peneliti maksud adalah suatu kegiatan kelompok yang akan dilakukan oleh anggota kelompok (siswa kelas VII di MTsN 2 Tanah Datar) yang di pimpin oleh pemimpin kelompok (PK) yang akan peneliti lakukan sendiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok melalui beberapa materi dalam kegiatan BKp. Kegiatan BKp ini dilakukan dengan memberikan topik tugas yang berkaitan dengan kebiasaan belajar.

Menurut The Liang Gie (1995:193) **kebiasaan belajar** merupakan “melakukan belajar teratur setiap hari, mempersiapkan semua keperluan belajar pada malamnya sebelum esoknya berangkat ke sekolah, senantiasa hadir di kelas sebelum belajar dimulai, terbiasa belajar sampai paham dan tuntas, terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan dan melihat buku referensi serta mencari arti istilah-istilah ilmiah”.

Kebiasaan belajar yang peneliti maksud dalam penulisan ini adalah diantaranya: dapat belajar teratur setiap hari, selalu mempersiapkan keperluan belajar pada malam harinya, selalu hadir tepat waktu di sekolah, belajar sampai tuntas dan suka mengunjungi perpustakaan. Kegiatan atau kebiasaan belajar ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa nantinya dan juga merupakan faktor penunjang yang sangat baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar berasal dari dua kata yaitu kebiasaan dan belajar. Sebelum membahas tentang kebiasaan belajar, terlebih dahulu perlu dibahas tentang kebiasaan dan belajar.

Kebiasaan menurut Djaali adalah “ cara bertindak yang diporeh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. (2008:128)

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa kebiasaan adalah suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dapat dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama”. Maksudnya, kebiasaan belajar merupakan cara atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu terkait dengan belajar dan pola tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

Menurut Irsyad dan Elfi (2004:1) pengertian belajar yaitu “bergerak dari tidak tahu, tidak mampu mencapai aku tahu, aku mampu”. Artinya, melalui proses belajar siswa akan memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Slameto juga memberikan definisi belajar yaitu “ suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Artinya, bahwa belajar merupakan suatu proses mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang sebelumnya tidak kita ketahui menjadi tahu setelah melalui

proses belajar dan diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Hakim (dalam Noveta, 2016:98) belajar adalah “suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh ilmu dan wawasan baru yang diperoleh individu dari interaksinya dengan lingkungan dan memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Kebiasaan belajar adalah sebuah langkah rutin yang dilakukan secara teratur tiap harinya. Andi Mappiare dalam Djaali mengatakan bahwa “ kebiasaan belajar ini lebih cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.(Djaali,2008:128)

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kebiasaan belajar siswa terwujud dalam perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang setiap melakukan aktivitas belajar. Contohnya ada siswa yang suka berbicara saat guru menerangkan pelajaran dan dia melakukan hal tersebut pada setiap mata pelajaran, maka dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai kebiasaan berbicara pada saat belajar.

Penyelidikan yang dilakukan oleh Lindgren (dalam Noveta, 2016: 68) dalam menyelidiki dia menemukan bahwa:

Kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik (*good study habits*) mempengaruhi kesuksesan 33%, minat (*interest*) mempengaruhi kesuksesan 25%, (*intelligence*) mempengaruhi kesuksesan seseorang sebesar 15%, pengaruh keluarga (*family influence*) mempengaruhi sebesar 5% dan lain-lainnya mempengaruhi sebesar 22%.

Dari hasil penyelidikan itu maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar yang baik memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa dalam belajar. Jika siswa mempunyai kebiasaan

belajar yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kesuksesannya, minat, kecerdasan dan lain-lainnya.

Siswa yang mempunyai keiasaan belajar yang baik maka akan memperoleh kesuksesan dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi kesuksesan dalam hal minat, kecerdasan. Disamping itu, peranan orang tua juga sanga berpengaruh terhadap pemebntukan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

Menurut Harry Dexter Kitson “kebiasaan membatu seseorang menjadi konsisten, mislanya seseorang siswa yang telah membiasakan diri begitu duduk menghadapi meja belajarnya lalu berkonsentrasi melakukan belajar, maka perilaku seterusnya akan konsisten: duduk tegak, minat muncul, tangan membuka buku, dan perhatianterpusat untuk melakukan belajar dengan serius. Dalam hal ini kebiasaan belajar tidak hanya menciptakan konsisten perilaku saja, melainkan menjadi daya kemauan yang mendorong seseorang dalam dirinya untuk melakukan aktifitas belajar. Jadi, kebiasaan belajar dapat membantu siswa menjadi konsisten.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa kebiasaan akan menjadi suatu hal yang konsisten dalam diri individu begitu juga dengan kebiasaan belajar akan menjadi suatu hal yang konsisten dalam bidang belajar bagi siswa.

Jika siswa sudah terbiasa melakukan kebiasaan belajar yang baik maka dia akan senantiasa melakukan hal yang sama setiap kali dalam belajar. Selain itu, kebiasaan belajar meningkatkan konsentrasi, pendapat ini dikemukakan oleh Gie (1995:194) “kalau anda membentuk kebiasaan pergi ke suatu tempat tertentu untuk melakukan studi anda akan mengalami bahwa hal itu membuat lebh mudah bagi anda untuk melakukan konsentrasi”. Dengan demikian maka kebiasaan belajar juga berguna untuk membantu seseorang untuk melakukan konsentrasi.

Konsentrasi merupakan hal yang urgen dalam setiap proses pembelajaran. Siswa yang berkonsnetrasi dalam belajar maka dia akan mudah memahami dan mudah mengerti setiap materi pembelajaranyang diberikan

guru. Namun, sebaliknya jika siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar maka siswa akan mengalami kegagalan dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar sebagaimana telah diuraikan sebelumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam belajar, oleh sebab itu siswa harus memperhatikan kebiasaannya dalam belajar dan mempraktekkan kebiasaan belajar yang baik, karena kebiasaan belajar yang baik akan mencapai kesuksesan. Secara terperinci Slameto (2003:82) mengemukakan tentang kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- b. Membaca dan membuat catatan
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Konsentrasi
- e. Mengerjakan tugas

Berdasarkan pendapat di atas terdapat beberapa kebiasaan yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang meliputi kepada pembuatan jadwal belajar, dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan pelajaran, mengulangi bahan pelajaran, berkonsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas baik tugas yang dikerjakan dirumah maupun tugas yang dikerjakan disekolah.

Sumardi Suryabrata (1983:66) menambahkan bahwa dalam menyusun jadwal kegiatan belajar itu pedoman umumnya adalah “ belajar sedikit demi sedikit tetapi konsisten adalah lebih baik daripada belajar secara borongan”. Contohnya, kalau untuk sesuatu unit pelajaran yang disediakan waktu selama 20 jam, maka kegiatan belajar itu akan lebih baik dilakukan 10 kali masing-masing 2 jam dari pada dilakukan 2 kali masing-masing 10 jam lamanya.

Irsyad Das dan Elfi (2004:39) menambahkan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar salah satunya membaca. Secara umum tujuan membaca dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Membaca sebagai hiburan: bertujuan mendapatkan hiburan dan rasa senang. Bahkan bacaannya dapat berupa komik, cerpen, novel, koran, dan majalah hiburan. Dalam membaca bacaan ringan ini, sebenarnya kita juga memperoleh pengetahuan dan wawasan.
- b. Membaca mendapatkan informasi: berguna terutama untuk mendapatkan informasi yang kita perlukan untuk berbagai kepentingan. Contohnya membaca kamus, ensiklopedi, pengumuman, termasuk juga berita dimajalah dan koran.
- c. Membaca untuk memahami: khususnya memahami dan menelaah materi pelajaran maupun konsep, teori ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil penelitian tersebut. Bahannya berupa buku pelajaran, buku ilmiah serta buku-buku test lainnya. Dalam hal ini diperlukan tingkat berfikir lebih tinggi dari pada membaca untuk hiburan dan mendapatkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa membaca akan membuat kita mendapatkan hiburan seperti membaca novel, majalah dan komik. Membaca dapat menambah informasi dan pengetahuan kita akan ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan selalu berkembang, dan membaca juga dapat untuk memahami materi dan konsep ilmu pengetahuan.

Kebiasaan belajar siswa pada dasarnya tidak selalu bagus, tapi siswa juga sering melakukan kebiasaan belajar yang buruk. Ada banyak faktor mengapa siswa memiliki kebiasaan buruk dalam belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain menurut Paulinus (2001: 37) adalah:

- a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang turut mendorong terjadinya kebiasaan buruk anak dalam belajar antara lain adalah: lingkungan fisik rumah yang tidak mendukung, fasilitas belajar yang terbatas, lingkungan keluarga yang tidak berpendidikan, control yang lemah dari orang tua, lingkungan sekolah yang kurang mendorong tumbuhnya semangat untuk belajar dirumah, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap suasana belajar yang baik, anak banyak berteman dengan kelompok yang malas belajar.

b. Faktor kepribadian anak

Faktor pribadi anak mengapa memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut: motivasi yang rendah, *need for achievement* anak rendah, kesehatan anak yang terganggu, tidak tahu bagaimana belajar yang baik, tidak ada kedisiplinan dalam belajar, tidak bisa mengatur waktu, anak salah memilih teman bergaul.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kebiasaan belajar yang buruk disebabkan beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan faktor kepribadian siswa itu sendiri. Lingkungan yang kondusif akan membantu siswa mewujudkan kebiasaan belajar yang baik. Lingkungan yang kondusif akan mendorong anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kepribadian dari siswa juga mempengaruhi kebiasaan belajarnya. Siswa yang tidak disiplin dalam belajar dan tidak bisa mengatur waktu, maka akan menjadikan siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk.

3. Bentuk-bentuk kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar siswa berbeda-beda. Ada yang kebiasaan belajarnya baik dan ada yang kebiasaan belajarnya buruk. Kebiasaan belajar itu bukanlah bakat alamiah atau bawaan kelahiran yang dimiliki siswa sejak kecil, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja atau secara tak sadar dari waktu ke waktu. Kebiasaan belajar akan selalu berulang sepanjang waktu dan dilakukan secara spontan hingga akhirnya menjadi kebiasaan belajar.

Gie (1995:193) membagi kebiasaan belajar menjadi 2 macam yaitu:

a. Kebiasaan belajar yang baik

- 1) Melakukan belajar secara teratur setiap hari
- 2) Mempersiapkan semua keperluan belajar pada malamnya sebelum esok harinya berangkat sekolah
- 3) Senantiasa hadir dikelas sebelum belajar dimulai
- 4) Terbiasa belajar sampai paham betul bahkan tuntas

- 5) Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan dan melihat buku referensi serta mencari arti istilah ilmiah
- b. Kebiasaan belajar yang buruk
- 1) Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu
 - 2) Sesaat sebelum berangkat sekolah baruah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa
 - 3) Sering terlambat ke sekolah
 - 4) Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan
 - 5) Jarang sekali masuk keperpustakaan dan tidak tau caranya menggunakan ensiklopedia dan berbagai karya acuan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kebiasaan belajar yang baik sangat membantu siswa untuk sukses dalam belajar. Siswa yang kebiasaan belajarnya baik akan senantiasa belajar secara teratur dan selalu mengulangi pelajaran. Sedangkan siswa yang kebiasaan belajarnya buruk akan cenderung belajar hanya akan menjelang menghadapi ujian atau ulangan harian saja. Kebiasaan belajar yang baik itu akan dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam. Kebiasaan belajar yang baik itu perlu dikembangkan sedikit demi sedikit.

Kebiasaan belajar sebagaimana telah diuraikan sebelumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam belajar, oleh sebab itu siswa harus memperhatikan kebiasaannya belajar yang dipraktikkannya dengan baik. Jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa akan mudah dalam memperoleh prestasi dalam belajar. Jika

siswa secara cermat meneliti kebiasaan belajar siswa, kita akan dapat membuat sejumlah daftar kebiasaan dan perilaku belajar siswa.

Hapsoha (dalam Putri, 2013:12) mengatakan, ada banyak kebiasaan belajar yang salah yang dilakukan oleh siswa. Adapun perilaku belajar yang dikategorikan sebagai kebiasaan buruk adalah:

- a. Belajar hanya ketika ada PR
- b. Belajar kalau akan ada ulangan
- c. Belajar kalau didampingi ibu/bapak
- d. Belajar sambil menonton tv
- e. Belajar sambil sms an
- f. Belajar tanpa membawa alat tulis
- g. Belajar tanpa membawa alat tulis
- h. Mengerjakan soal latihan tanpa membaca materi sebelumnya
- i. Belajar sampai larut malam sepanjang hari
- j. Belajar tanpa target dan tujuan
- k. Waktu luang digunakan untuk hal yang tidak ada manfaatnya
- l. Belajar kalau diawasi orang tua

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa ada banyak Kebiasaan belajar yang dimunculkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kebiasaan belajar yang dimunculkan pun tidak selamanya baik, tapi sering kali memunculkan kebiasaan belajar yang buruk. Kebiasaan belajar yang buruk muncul karena belum adanya kesadaran siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Tips kebiasaan belajar yang baik menurut Ridwan (dalam Putri, 2013:34) yaitu:

- a. Belajarlah selalu di tempat yang sama (kalau mungkin dalam kamar dan belajarlah sendiri), karena akan senantiasa teringat hubungan antara kamar/tempat tersebut dengan belajar. keterbiasaan dengan kamar dan belajar sendiri akan lebih sedikit gangguan sehingga mudah memusatkan perhatian/konsentrasi pada pelajaran.
- b. Mempelajari mata pelajaran/bahan peajaran yang sama (setiap hari kalau mungkin). Kebiasaan mempelajari mata pelajaran yang sama setiap hari menumbuhkan kecenderungan untuk berkonsentrasi.

- c. Berbuatlah sesuatu ketika belajar. Aktivitas paling bermanfaat adalah menulis membuat catatan, menggaris bawahi hal-hal penting dalam buku, membuat ringkasan, dan sebagainya.
- d. Mulailah belajar setelah duduk dan menghadaplah ke meja belajar. Bukalah buku, mulailah membaca, mencatat hal-hal penting, dan sebagainya.
- e. Menyisihkan sekurang-kurangnya satu jam per minggu untuk mengulang masing-masing mata pelajaran. Tujuan pengulangan adalah untuk mempelajari kembali atau mendalami pelajaran sampai benar-benar mengerti dan paham.
- f. Mencerahkan segenap perhatian pada waktu guru mengajar di kelas. Usahakan memperoleh manfaat sebanyak mungkin dari belajar di kelas, dengan terus berfikir tentang mata pelajaran yang diajarkan, mencatat hal-hal pokok, dan menghubungkan dengan urutan-urutan terdahulu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa tips dalam kebiasaan belajar tersebut adalah belajar di tempat yang terasa nyaman, mengulang pelajaran yang sama, berbuatlah sesuatu ketika belajar, mencurahkan segenap perhatian pada waktu guru mengajar di kelas.

Dalam redaksi yang berbeda Icount (dalam Putri, 2013:35) menjelaskan tentang kebiasaan belajar yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu:

- a. Menguasai cara belajar yang benar. Gunakan prinsip-prinsip dan keterampilan-keterampilan belajar yang tepat. Menguasai cara belajar yang benar, sangat menentukan keberhasilan kamu belajar.
- b. Mempunyai ruang atau tempat khusus untuk belajar juga penting dengan adanya ruang belajar akan meningkatkan konsentrasi pelajar karena terhindar dari berbagai gangguan.
- c. Tidak menunda-nunda waktu belajar .jika sudah ada dimeja belajar, segeralah belajar dengan cara belajar yang benar. jika kalian tidak membiasakan disiplin , maka kalian akan dengan mudah memboroskan banyak buku belajar sia-sia.
- d. Sering mengulangi pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini bertujuan agar pelajar lebih memahami pelajaran dan sudah siap ketika tiba-tiba pengajar mengadakan ujian.
- e. Mengerjakan PR secepat mungkin dan juga sejumlah soal untuk latihan.

- f. Buatlah catatan yang baik untuk setiap pelajaran, dibuat bisa bertahan lama supaya ketika sudah pelajaran selesai kita bisa membukanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, namun sebaliknya jika kebiasaan belajar siswa buruk, maka prestasi belajarnya akan rendah.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang berfungsi mengembangkan potensi siswa, menjadi fasilitator untuk perkembangan siswa serta menjadi manajer yang dapat mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada Pendidikan Menengah, pedoman Pendidikan mengatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta perprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Layanan bimbingan kelompok ini merupakan Layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/ konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik

sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang secara bersama membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman anggota kelompok serta bagaimana individu mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.

Senada dengan apa yang dipaparkan Dewa Ketut di atas, Prayitno (2004:2) memberikan definisi layanan bimbingan kelompok sebagai “layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok”. Sedangkan Gazda (dalam Prayitno) mendefinisikan bimbingan kelompok di sekolah sebagai suatu “kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa bimbingan kelompok itu merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pemanfaatan dinamika kelompok yang membahas berbagai topik umum yang dirasakan oleh setiap individu yang berguna bagi perkembangannya dalam kehidupan serta bagaimana individu tersebut mampu menyusun rencananya dan mengambil keputusan yang tepat. “Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok itu akan dapat efektif dan bermanfaat bagi pembinaan anggota kelompok apabila jumlah anggota kelompoknya tidak terlalu besar. Maka untuk kegiatan bimbingan kelompok jumlah anggotanya berkisar antara 10-15 orang.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Tohirin yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok tersebut merupakan “suatu cara memberikan bantuan

(bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok”. Melalui kutipan pendapat di atas dapat terlihat bahwa bimbingan kelompok diberikan sebagai salah satu bentuk bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh konselor dalam rangka mengembangkan dan menambah wawasan klien atau anggota kelompok terkait dengan topik umum yang dibahas pada bimbingan kelompok tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas Achmad Juntika Nurihsan memberikan definisi layanan bimbingan kelompok sebagai “suatu bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, jabatan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”. (Achmad Juntika,2009:23)

Pendapat di atas menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok tersebut dilakukan dalam situasi kelompok yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan termasuk penyampaian berbagai informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dibahas baik itu masalah-masalah dalam bidang pendidikan, bidang pekerjaan, jabatan, kehidupan pribadi, kehidupan sosial ataupun masalah-masalah lainnya yang dirasakan oleh orang pada umumnya. Kegiatan bimbingan kelompok ini dilakukan melalui “kegiatan *home room* yang berfungsi untuk penyampaian informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dan dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor) terhadap beberapa orang anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan para anggota kelompok

serta membantu mengembangkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan memiliki tujuan tertentu agar tercapainya suatu hasil yang optimal dan pelaksanaannya dapat menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan bimbingan kelompok tersebut secara umum adalah “berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan kelompok tersebut membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta”. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok tersebut merupakan topik-topik yang sedang hangat-hangatnya berkembang pada saat ini, seperti membahas tentang kebiasaan belajar, mengerjakan tugas disekolah, mengatur waktu, mengunjungi perpustakaan dan lain sebagainya. Pembahasan-pembahasan mengenai topik tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan komunikasi para anggota kelompok dengan cara mengeluarkan pendapat dan ide-idenya terkait dengan topik yang dibahas, serta membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi anggota kelompok, misalnya dalam hal menghargai pendapat-pendapat yang ada, kemudian mengembangkan sikap positif dalam mengendalikan diri terkait dengan topik yang dibahas. Sebagaimana yang dipaparkan Samsul Munir Amin bahwa:

Melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok. (Samsul Munir Amin,2010:291

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan hal-hal yang mengganggu pikiran, persepsi dan wawasan siswa dapat terbantu dan berkembang menjadi lebih baik. Semua yang menghimpit dan mengganggu perasaan klien/ anggota kelompok dapat diringankan melalui berbagai cara, pikiran dan sikap yang tidak baik dapat diganti dengan pikiran-pikiran yang baik melalui pemberian masukan dan tanggapan dari para anggota kelompok lainnya. Selain itu, pembahasan-pembahasan topik aktual tersebut dapat mendorong pengembangan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dari anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok akan mendorong terjadinya pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap peserta layanan ke arah yang lebih baik, sehingga anggota kelompok dapat bertingkah laku yang positif dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Selain yang dipaparkan Prayitno dan Dewa Ketut Sukardi (2003:53) di atas, layanan bimbingan kelompok juga memberikan tujuan dan manfaat bagi para anggota kelompoknya yaitu:

- a. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan berperannya guru pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas.
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
- c. Dengan sikap positif tersebut diharapkan dapat merangsang para siswa untuk menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik itu. melalui program-program tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan

langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok selain mengembangkan kemampuan komunikasi dan membahas topik-topik umum, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki dalam segala aspek kehidupannya. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan memiliki fungsi pemahaman dan pengembangan. Pembahasan topik-topik umum dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan para anggota kelompok dapat memahami berbagai informasi atau topik yang dibahas dalam kegiatan tersebut kemudian mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut. Selain itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga memberikan manfaat lain bagi para siswa, di mana dengan diikutinya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan para siswa dapat mengembangkan sikap positifnya terhadap diri dan keadaan lingkungannya dan dapat mengarahkan dirinya ke arah yang lebih positif.

3. Komponen Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (konselor) dan diikuti oleh anggota.

a. Pemimpin kelompok (PK) kelompok

Pemimpin kelompok (PK) itu merupakan seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Adapun tugas pemimpin kelompok (PK) adalah “memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang

mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas.”

b. Karakteristik pemimpin kelompok (PK)

Seorang pemimpin kelompok yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai karakteristik, seperti yang diutarakan Prayitno:

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratik, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras. (Prayitno, 2004:4)

Selain itu pemimpin kelompok (konselor) juga harus mempunyai keterampilan dan sikap yang memadai yang bisa mengayomi seluruh anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, di antara keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh pemimpin kelompok adalah:

- 1) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antar orang-orang di dalam suatu kelompok.
- 2) Kesediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok tanpa pamrih pribadi.
- 3) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antar anggota kelompok.

- 4) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
- 5) Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri.
- 6) Penimbulan dan pemeliharaan saling hubungan antar anggota kelompok.
- 7) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- 8) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.
- 9) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.

c. Peran pemimpin kelompok (PK)

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, adapun peran pemimpin kelompok (PK) tersebut, antara lain dalam:

- 1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadinya hubungan antara anggota-anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, dan terbinanya kemandirian kelompok.
- 2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan.
- 3) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok (BKp)
- 4) Penilaian segera (laisseg) hasil layanan bimbingan kelompok.
- 5) Tindak lanjut layanan.

1. Anggota kelompok (AK)

Anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diikuti dengan jumlah anggota 10-15 orang. Para anggota kelompok itu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Masing-masing anggota kelompok menerapkan teknik 3M dalam konseling, yaitu mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif, selain itu para anggota kelompok juga berperan dalam menganalisis dan berargumentasi terkait dengan topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4. Materi-materi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan membahas berbagai materi-materi dalam segala aspek kehidupan. Materi-materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut haruslah bermanfaat bagi setiap peserta layanan bimbingan kelompok. Adapun materi-materi yang dapat diberikan menurut Dewa Ketut Sukardi,(2008:65) antara lain:

1. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
2. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
3. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/ menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.
4. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
5. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
6. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
7. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
8. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok itu dapat mencakup segala hal dalam aspek kehidupan, baik itu dalam bidang belajar, kehidupan pribadi, sosial, teknologi dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja, dan lain

sebagainya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga dapat membahas hal-hal yang berguna bagi setiap perkembangan para anggota kelompok.

5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak ditentukan dengan jelas, akan tetapi layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Sebagaimana yang diutarakan Prayitno (2004:30) bahwa “layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan pada sembarang waktu sesuai dengan kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal”.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memerlukan tempat yang nyaman agar para peserta layanan bimbingan kelompok dapat melaksanakan dan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik dan semangat. Kenyamanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara “peserta layanan duduk dengan membentuk lingkaran di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada”. Posisi duduk dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan senyaman mungkin bagi para peserta layanan, seperti yang dipaparkan di atas bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok para peserta layanan duduk melingkar dengan membentuk lingkaran, agar layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan efektif.

Layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam waktu yang cukup lama, sebagaimana yang diutarakan Prayitno (2004:3) bahwa “pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sekitar 1-2 jam”. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk setiap tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok,

dari lima tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pada tahap pembentukannya yang memakan waktu yang lebih lama, dan untuk tahap-tahap berikutnya didominasi oleh tahap kegiatan.

6. Teknik dalam Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang dilakukan oleh pemimpin kelompok untuk merangsang pengembangan sikap anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut, antara lain: (a) teknik umum: pengembangan dinamika kelompok, dan (b) permainan kelompok.

1. Teknik umum: Pengembangan dinamika kelompok

Teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok secara umum dilakukan untuk mengembangkan dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok demi tercapainya tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik-teknik tersebut meliputi:

- a. Komunikasi multiarah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- b. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, argumentasi dan pembahasan.
- c. Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- d. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.

Keseluruhan teknik tersebut dilakukan oleh pemimpin kelompok (konselor) dalam rangka mengembangkan dinamika kelompok dan agar layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Teknik-teknik tersebut diawali dengan tahap penstrukturan, di mana pada

tahap penstrukturan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa dan mengapa layanan bimbingan kelompok tersebut, setelah itu dilakukanlah kegiatan selingan ataupun permainan untuk menghidupkan suasana layanan bimbingan kelompok. Setelah itu dilakukanlah tahap kegiatan dan pada akhirnya ditutup dengan tahap pengakhiran.

Keseluruhan teknik tersebut dapat diterapkan oleh pemimpin kelompok secara tepat waktu, tepat isi dan tetap sasaran, sehingga tampaklah kewibawaan, kebijaksanaan, semangat, wawasan luas dan keterampilan dari pemimpin kelompok (konselor) dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

2. Permainan kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai selingan atau permainan baik permainan tersebut hanya sebatas selingan ataupun sebagai hal yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang dilakukan adalah permainan kelompok yang efektif, di mana “ciri-ciri permainan kelompok yang efektif itu, di antaranya: a. sederhana, b. menggembarakan, c. menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan, d. meningkatkan keakraban, dan e. diikuti oleh semua anggota kelompok”.

Diharapkan permainan kelompok yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok tidak mengurangi semangat para anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari adanya teknik permainan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah “untuk membangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan”. Selain dari teknik-teknik yang dipaparkan di atas, teknik lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kedinamikaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah “teknik pertanyaan dan jawaban, serta teknik perasaan dan tanggapan”. Teknik-teknik tersebut

dilakukan apabila dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok suasana keterbukaan dan keikutsertaan para anggota kelompok belum berkembang.

7. Standar Prosedur Operasional Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan mengacu kepada berbagai prosedur pelaksanaan. Di antara standar prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut Prayitno (2004:43) antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara: a. mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok (topik tugas atau topik bebas), b. membentuk kelompok, c. menyusun jadwal kegiatan, d. menetapkan prosedur layanan, e. menetapkan fasilitas layanan, e. menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara a. mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, b. mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, c. menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

3. Evaluasi

Evaluasi layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui prosedur a. menetapkan evaluasi, b. menetapkan prosedur evaluasi, c. menyusun instrumen evaluasi, d. mengoptimisasikan instrumen evaluasi, e. mengolah hasil aplikasi instrumen.

4. Analisis hasil evaluasi

Setelah dilakukan evaluasi, kemudian dilakukan analisis evaluasi yang dilakukan dengan cara menetapkan norma/ standar analisis, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara a. menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, b. mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, c. melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Laporan

Laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara menyusun laporan layanan bimbingan kelompok,

menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan layanan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat terlihat bahwa tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertamanya adalah perencanaan, pada perencanaan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi topik apa yang akan dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, apakah itu akan membahas topik tugas ataupun topik bebas.

Apabila topik tersebut topik tugas, maka konselor atau pemimpin kelompoklah yang akan menyediakan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok itu, namun jika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menggunakan topik bebas, maka materi atau topik yang dibahas berasal dari para anggota kelompok itu sendiri. Setelah dilakukan identifikasi topik apa yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, kemudian dilakukanlah pembentukan kelompok, setelah itu disusunlah jadwal kegiatan.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, tahapan ini mencakup kegiatan menginformasikan dan menjelaskan kepada para anggota kelompok tentang tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu dilakukanlah kegiatan bimbingan kelompok melalui tahapan-tahapannya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut Prayitno (2004:18) adalah:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan yaitu kegiatan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
- d. Tahap pengakhiran yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan kutipan di atas, tampaklah bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada awalnya dilakukanlah penghimpunan dan pembentukan kelompok untuk kegiatan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tahap ini semua anggota kelompok bersiap untuk mengembangkan dinamika kelompok agar tercapainya tujuan kegiatan bersama. Setelah itu dilakukan peralihan untuk menanyakan kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki kegiatan inti bimbingan kelompok. Setelah semua anggota kelompok telah siap, maka dilakukanlah kegiatan inti dalam bimbingan kelompok yaitunya membahas topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini juga menegaskan komitmen para peserta layanan, bagaimana sikap yang akan diambil para peserta layanan dalam menghadapi dan menjalani aktivitas.

Setelah semua tahapan tersebut dilakukan, maka dilaksanakanlah evaluasi terhadap layanan bimbingan kelompok yang diberikan sejauh mana pemahaman dan wawasan yang diperoleh oleh peserta layanan dan merencanakan kegiatan selanjutnya dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. Setelah diketahui hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut maka dilakukanlah analisis terhadap hasil layanan yang dilaksanakan tersebut. Kemudian dilakukanlah tindak lanjut dan terakhir dilaksanakanlah kegiatan pelaporan dari layanan yang dilakukan. Laporan tersebut disampaikan kepada semua pihak yang terkait.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (anggota kelompok) memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/ konselor) dari atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari anggota kelompok, untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun

sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 78).

Bimbingan kelompok yang diberikan dalam rangka membantu individu untuk memahami bagaimana kebiasaan belajar yang baik tersebut. Dalam kehidupannya siswa tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar ini mempengaruhi siswa dalam hal menerima materi pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Gie mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah “ perilaku seorang siswa untuk bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama”. (1995:192). Kebiasaan belajar adalah “perilaku siswa untuk bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama”. Artinya, kebiasaan belajar adalah perilaku dan cara belajar yang menetap dalam diri seseorang karena dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, apabila suatu cara belajar yang hanya dilakukan sekali saja maka tidak dapat dikatakan sebagai kebiasaan belajar.

Banyak siswa yang kita jumpai kebiasaannya tidak baik seperti cabut pada saat jam pelajaran berlangsung, sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran, tidur dalam lokal, meribut saat belajar, tidak mengerjakan tugas, sering tidak buat PR, tidak mempunyai daftar pelajaran, serta tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, kurangnya kesadaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi ujian. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan kelak siswa mampu mempunyai kebiasaan belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

D. Hasil Penelitian yang relevan

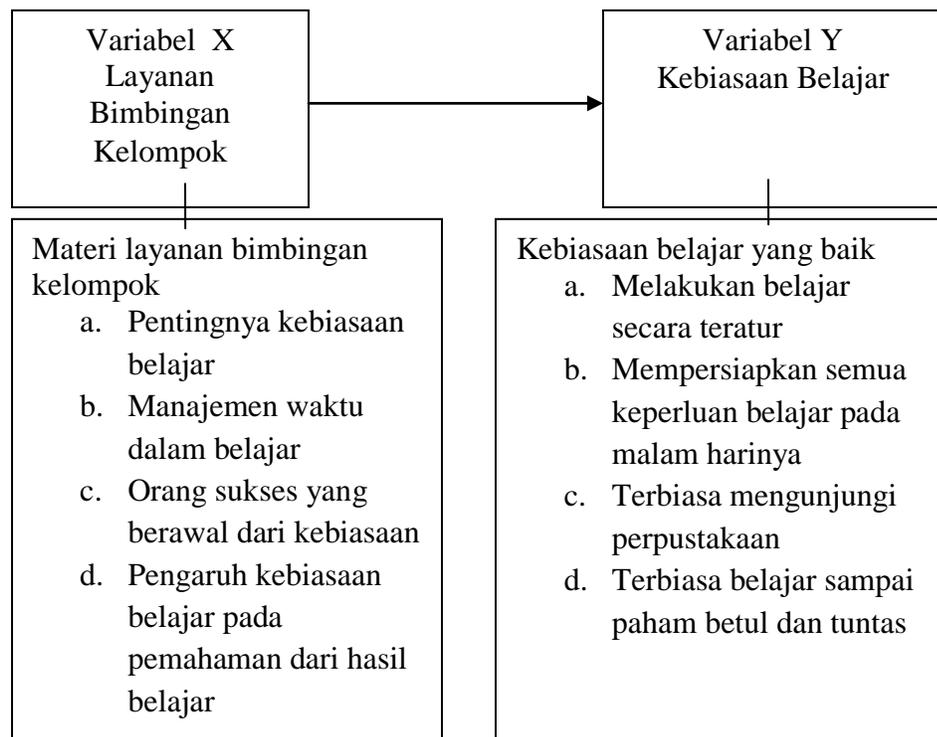
Berdasarkan deskripsi teoritik di atas, penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, antara lain:

1. Skripsi pengaruh layanan informasi terhadap kebiasaan belajar siswa yang positif di MTsN Tanjung Emas oleh Hayatul Murni tahun 2015. Berdasarkan skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel kebiasaan belajar. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan melakukan *research* untuk melihat pengaruh layanan informasi terhadap kebiasaan belajar siswa yang positif. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian eksperimen dengan melihat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa.
2. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Batam
Berdasarkan skripsi di atas terdapat persamaan pada satu variabel yaitu kebiasaan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan melakukan *research* untuk melihat hubungan kebiasaan belajar dengan kepercayaan diri siswa. Hasil yang di dapat oleh peneliti sebelumnya bahwa hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri berpengaruh kepada siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa.
3. Sentot Heru Subijakto (2016) dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas VII SMPN 3 Tanjunganom. Persamaan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang layanan bimbingan kelompok. Adapun hal yang membedakan dengan penelitian peneliti yaitu pada skripsi Sentot Heru Subijakto membahas pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar siswa sedangkan peneliti

membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa.

E. Kerangka berfikir

Berdasarkan paparan di atas, teori Y memperbincangkan tentang kebiasaan belajar dan teori X memperbincangkan tentang Layanan Bimbingan Kelompok. Beberapa dari hasil penelitian yang relevan memperbincangkan tentang pengaruh layanan informasi terhadap kebiasaan belajar belajar siswa yang positif dan hubungan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan keberhasilan layanan bimbingan kelompok. Teori-teori tentang kebiasaan belajar siswa (Y) dapat dipengaruhi dengan memberikan tindakan oleh layanan bimbingan kelompok (X). Untuk lebih mudah memahami kerangka berfikir dapat dilihat bagan berikut:



SKEMA :1

Kerangka Berfikir Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kebiasaan Belajar Siswa

Keterangan :

Kebiasaan belajar merupakan variabel Y yang akan diberikan pengaruh oleh layanan bimbingan kelompok sebagai variabel X. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dipahami dengan melakukan *treatment* melalui layanan bimbingan kelompok, akan terlihat kontribusi layanan tersebut terhadap kebiasaan belajar. Pemberian topic tugas dengan materi di atas pada layanan bimbingan kelompok akan melihat perkembangan kebiasaan belajar siswa. Jika setiap siswa yang terpengaruh secara positif dari *treatment* nantinya akan memperoleh kebiasaan belajar yang baik seperti kerangka berfikir di atas.

F. Hipotesis Penelitian

H_0 = Layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa

H_1 = Layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *eksperiment*, dimana *eksperiment* adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis guna mendapatkan hubungan kuualitas antara variabel-variabel yang tengah dipelajari atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Desmita, 2006: 7).

Moh.Kasiram (2010: 211) mengatakan penelitian eksperimen adalah “model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada obyek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (bimbingan kelompok) terhadap Y (kebiasaan belajar siswa). Apakah benar pendekatan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. “Penelitian eksperimen termasuk penelitian kuantitatif, karena dilatar belakangi oleh pandangan positivistik dan logika empirik. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi, mengontrol, mengkonfirmasi, dan menguji hipotesis” (Hanafi, 2015:88).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Exsperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design* (Hanafi, 2011: 173), dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan (*treatment*) yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Model Desain Pre-Eksperimen

Group (Kelompok)	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada sekelompok sampel, di mana sampel tersebut hanya satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol). Sebelum kelompok eksperimen diberi *treatment* (X), maka terlebih dahulu diberi tes (O₁) untuk melihat kondisi kelompok, setelah itu baru diberikan *treatment* (X) kepada kelompok eksperimen dan kemudian diberikan tes kembali (O₂) dan hasilnya dibandingkan dengan hasil tes pertama.

Penelitian eksperimen ini akan dapat dilihat dengan cara seberapa besar variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok sedangkan variabel terikatnya adalah kebiasaan belajar siswa setelah diberikan layanan atau *treatment*.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

- 1) *Pre-test*, yaitu memberikan angket awal berupa pertanyaan atau pernyataan tentang kebiasaan belajar, sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen yang tujuannya untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa.
- 2) Melakukan *Treatment*, memberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok yang berisi topik tentang kebiasaan yang dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa kepada kelompok

eksperimen. Robert D. Myrick mengatakan “untuk penelitian eksperimen, seorang peneliti memberikan *treatment* minimal 6 kali pertemuan dengan durasi 45-50 menit” (2003: 222-223).

Berikut rencana *treatment* yang peneliti lakukan:

- a. Treatment 1: membahas topik tentang konsep dasar kebiasaan belajar.
 - b. Treatment 2: membahas topik tentang disiplin waktu
 - c. Treatment 3: membahas topik tentang manage keperluan belajar/fasilitas belajar.
 - d. Treatment 4: membahas topik tentang perpustakaan dalam pembelajaran
 - e. Treatment 5: membahas topik tentang belajar secara teratur
 - f. Treatment 6: membahas topik tentang mengenal tipe-tipe kebiasaan belajar (audio,visual,kinestetik)
- 3) Memberikan *Posstest* setelah perlakuan diberikan, yaitu memberikan angket yang sama pada saat *pretest* kepada kelompok eksperimen. Tujuannya untuk membandingkan rerata tes pertama dengan tes kedua, apakah ada peningkatan skor atau tidak.

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Exsperimental*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Tanah Datar pada siswa kelas VII² pada bulan Desember 2018 –Januari 2019.

C. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Hanafi “Populasi adalah totalitas semua nilai yang didapat secara kualitas maupun kuantitas pada karakteristik tertentu” (2015:51). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan atau kelompok dari subjek yang akan diteliti misalnya meneliti orang, benda, binatang, alat-alat pelajaran, cara-cara mengejar dan sebagainya yang mempunyai sifat atau karakteristik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2007:117), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VII di MTsN 2 Tanah Datar.

Tabel. 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII ²	29 orang
	Jumlah	29 orang

Sumber: Absensi siswa dari guru BK MTsN 2 Tanah Datar

b. Sampel

Menurut Hanafi (2015: 53) bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* “Menurut Sugiyono *purposive sampling*

adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (2014: 85). Pertimbangan yang penulis miliki terkait penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa yang rendah.

Sampel penelitian yang dimaksud ialah kelas VII². Selanjutnya anggota kelas inilah nantinya yang akan dijadikan kelompok *eksperiment*. Menurut Natawidjaja (2009: 253) “ukuran khas bimbingan kelompok berpusat pada pribadi adalah 8 sampai 12 orang.” Peneliti mengambil 10 orang siswa yang akan dijadikan kelompok *eksperiment*.

Tabel 3.3
Sampel Siswa Eksperimen

No	Sampel Kebiasaan Belajar		Jumlah
1	Eksperimen	Sedang	8
		Kurang Teratur	2
Jumlah			10

D. Pengembangan Instrumen

1. Validitas *Instrument*

Menurut Sukardi (2007: 121) suatu *instrument* dikatakan valid jika *instrument* yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi *instrument* yang peneliti buat untuk mengukur kebiasaan belajar siswa dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur kebiasaan belajar siswa tersebut. *Instrument* yang valid harus mempunyai:

a. Validitas konstruk

Sukardi menyatakan “Validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara.”(2010). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli setelah *instrument* tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan di

ukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya hal yang dilakukan adalah mengkonsultasikannya dengan ahli. Ahli diminta pendapatnya tentang kisi-kisi *instrument* yang telah disusun. Validitas *instrument* dilakukan dengan cara:

- a) Menyusun *instrument* berdasarkan teori dan pertanyaan penelitian sehingga *instrument* yang dibuat diharapkan dapat mengungkap masalah kebiasaan belajar siswa.
- b) Berdiskusi dengan teman sejawat.
- c) Berkonsultasi dengan pembimbing.
- d) Melakukan validasi dengan validator
- e) Analisis dan revisi *instrument* hingga valid.

Sedangkan untuk pengujian validitas item menggunakan program SPSS 21. Adapun hasil validitasnya adalah seperti tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item
Skala Kebiasaan Belajar

No	Item Pernyataan	Skor	No	Item Pernyataan	Skor
1	Item 1	-.553		Item 1	-.553
2	Item 2	.349		Item 5	.349
3	Item 3	.363		Item 6	.363
4	Item 4	.595		Item 7	.595
5	Item 5	.493		Item 8	.493
6	Item 6	.661		Item 9	.661
7	Item 7	.700		Item 10	.700
8	Item 8	.683		Item 11	.683
9	Item 9	.774		Item 12	.774
10	Item 10	.770		Item 13	.770
11	Item 11	.835		Item 14	.835
12	Item 12	.884		Item 15	.884

13	Item 13	.821		Item 16	.821
14	Item 14	.878		Item 17	.878
15	Item 15	.927		Item 18	.927
16	Item 16	.950		Item 19	.950
17	Item 17	.935		Item 20	.935
18	Item 18	.945		Item 21	.945
19	Item 19	.951		Item 22	.951
20	Item 20	.943		Item 23	.943
21	Item 21	.955		Item 24	.955
22	Item 22	.923		Item 25	.923
23	Item 23	.956		Item 26	.956
24	Item 24	.844		Item 27	.844
25	Item 25	.949		Item 28	.949
26	Item 26	.971		Item 29	.971
27	Item 27	.968		Item 30	.968

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat gambaran uji validitas skala kebiasaan belajar yang terdiri dari 8 indikator. Sedangkan pada taraf signifikansi dengan r_{tabel} sebesar 0,3 maka diperoleh hasil 27 item yang valid dari 30 item dengan taraf signifikansi 5%.

b. Validitas isi (*Content Validity*)

Sukardi menyatakan validitas isi ialah "derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur". (2010: 123). Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan ukuran dalam cakupan yang ingin diukur.

Berdasarkan kutipan di atas, skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila pertanyaan skala untuk mengukur perubahan kebiasaan belajar siswa benar-benar menggambarkan apa yang ingin diukur validitasnya dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut.

Adapun validasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah validasi konstruk dan validasi isi. Validasi isi merupakan

ketetapan bunyi dari setiap item apakah sudah benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diteliti. Validasi isi dilakukan dengan cara membuat kisi-kisi skala. Selanjutnya untuk menguji validasi konstruk peneliti akan meminta penilaian dari ahli setelah kisi-kisi skala dibuat.

c. Validitas empiris

Validitas empiris sama dengan dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Kriteria internal adalah tes atau instrument itu sendiri yang menjadi kriteria, sedangkan kriteria eksternal adalah hasil ukur instrument tes lain di luar instrument itu sendiri yang menjadi kriteria. Ukuran lain yang dianggap baku atau dapat dipercaya dapat pula dijadikan kriteria eksternal. Validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria internal disebut validitas internal sedangkan validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria eksternal disebut validitas eksternal.

2. Uji Reliabilitas

Adapun reliabilitas instrument pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran). Menurut Hanafi (2015:71) Reliabilitas maksudnya suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan/ dapat dipercaya. Sedangkan menurut Sukardi (2010:127) suatu penelitian instrumen dikatakan “mempunyai nilai realibilitas yang baik apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”.

Instrumen dikatakan reliabilitas apabila instrument yang peneliti gunakan dapat dengan baik dan konsisten dalam mengumpulkan data

tentang kebiasaan belajar. Baik dalam artian diambil data tentang untuk mengatasi permasalahan kebiasaan belajar maka hasilnya akan tetap sama.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan beberapa teknik, untuk mengetahui tingkat reabilitas instrumen dalam penelitian ini, dengan rumus Sperman-Brown, dengan rumus Flanagan, dengan rumus Rulon, dengan rumus Kuder Richardson 20, dengan rumus Kuder Richardson 21, dengan rumus Hoyt, dengan rumus Pengamatan, dan dengan rumus uji pakar (Hanafi, 2015:72). Dalam penelitian ini teknik yang peneliti gunakan untuk menguji reabilitas instrumen adalah dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Reliabilitas Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,972	30

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil uji *reliabilitas statistics* menunjukkan hasil reliabilitas sangat tinggi. Adapun menurut (Arikunto, 2005) klasifikasi reliabilitas *instrument* adalah:

Tabel 3.6
Reliabilitas Tes dan Klasifikasi

Reliabilitas	Klasifikasi
0.80-1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60-0.79	Reliabilitas tinggi
0.40-0.59	Reliabilitas sedang
0.20-0.39	Reliabilitas rendah

0.00-0.19	Reliabilitas sangat rendah
-----------	----------------------------

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa tingkatan/klasifikasi suatu instrument, jika dilihat dari tabel hasil klasifikasi reliabelitas instrument maka 0,972 berada pada klasifikasi sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa *instrument* yang penulis gunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pernyataan dalam bentuk skala. Penilaian skor untuk disiplin siswa diukur dengan menggunakan skala kebiasaan model likert.

Menurut Sugiyono (2007: 134) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang penelitian ini, karena skala Likert merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Widoyoko (2014: 104) menyatakan bahwa "Jawaban pada setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gadasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif".

Tabel 3.7
Skor Skala *Likert* dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Teratur (ST)	5	1
Teratur (T)	4	2
Sedang (S)	3	3
Kurang Teratur (KT)	2	4
Tidak Teratur (TT)	1	5

Agar penulis mudah dalam menyusun instrument penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang instrument dengan istilah kisi-kisi. Arikunto (2002: 205) menjelaskan “kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah penulis untuk mengembangkan instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir. Berikut tabel kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen
Kebiasaan Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Item		Jumlah
			+	-	
1.	Kebiasaan Belajar siswa	a. Belajar secara Teratur	1,2,	3,4,5	5
		b. Keperluan belajar	6,7,8	9,10,11,12	7
		c. Mengatur waktu	13,14,15,16	17,18,19,20	8
		d. Mengunjungi Perpustakaan	21,22,23,24	25,26,27	7
Jumlah					27

F. Teknis Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi sulit dimaknai. Oleh karena itu, analisis

data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mud

ah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipahami dan diuji.

Jumlah item angket kebiasaan belajar siswa sebanyak 27 item, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum $5 \times 27 = 135$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah angket keseluruhan yang berjumlah 27 item dan hasilnya 135.

2. Skor minimum $1 \times 27 = 27$

Keterangan: skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah angket keseluruhan yang berjumlah 27 item dan hasilnya 27.

3. Rentang $135 - 27 = 108$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item angket.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah).

5. Panjang kelas interval $108:5 = 21,6$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria.

Berikut ini interval skor yang penulis gunakan dalam penelitian ini mengukur kebiasaan belajar kelas VII² 2 MTsN Tanah Datar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interval Skor Kebiasaan Belajar

No	Interval	Kategori
1	113 – 135	Sangat Teratur (ST)

2	91-112	Teratur (T)
3	70-90	Sedang (S)
4	48-69	Kurang Teratur (KT)
5	27-47	Tidak Teratur (TT)

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah dengan membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok subjek dengan memakai statistik uji-t dengan model “dua model kecil satu sama lain mempunyai hubungan” seperti berikut ini:

1. Mencari D (*Difference*) variabel X dan variabel Y
2. Mencari *Mean dan Difference*
3. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut: $t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$

Keterangan:

t_0 = Mean kelompok eksperimen

M_D = *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II

SE_{MD} = Standar error (standar kesesatan) dari *mean of difference*. (Sudjono, 2005:305-306)

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa. Tapi, apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Untuk melihat seberapa efektif bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa, dapat dilakukan uji pengaruh yang dinamakan *N-gain*. Adapun rumus *N-gain* menurut Meizzer (dalam Masril) adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Adapun ketentuan dari hasil analisis data menggunakan rumus *-gain* adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. 10
Kriteria Indeks N-gain

Indeks Gain	Ketentuan
Indeks Gain $\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq$ indeks Gain $\leq 0,70$	Sedang
Indeks Gain $< 0,30$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan membahas tentang hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsN 2 Tanah Datar. Penelitian yang peneliti lakukan adalah melihat pengaruh atau tidaknya bimbingan kelompok dalam mengatasi Kebiasaan Belajar siswa di MTsN 2 Tanah Datar. Kemudian menganalisa data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya Kebiasaan Belajar Siswa melalui Bimbingan Kelompok. Kemudian melihat seberapa signifikan pengaruh bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa, dengan cara uji normalisasi yang dinamakan *n-gain*. Setelah itu pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi data hasil *pre-test*

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Jenis disain yang digunakan dalam penelitian ini *Pre-Experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tanah Datar.

Penelitian diawali dengan memberikan angket *pretest* untuk melihat kebiasaan belajar siswa MTsN 2 Tanah Datar, khususnya pada lokal VII ini sebelum diberikan *treatment*. Mengawali kegiatan penelitian maka peneliti menyebarkan skala, adapun hasil dari pengolahan skala siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 10 (sepuluh) siswa, sebagaimana tergambar sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil *Pre-test* Kebiasaan Belajar
Kelompok Eksperimen

N=10

No	Responden	Skor	Kategori
1	Responden 1	62	Kurang Teratur
2	Responden 2	63	Kurang Teratur
3	Responden 3	74	Sedang
4	Responden 4	76	Sedang
5	Responden 5	73	Sedang
6	Responden 6	80	Sedang
7	Responden 7	75	Sedang
8	Responden 8	84	Sedang
9	Responden 9	85	Sedang
10	Responden 10	79	Sedang
Jumlah		751	
Rata-rata		75,1	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 (sepuluh) orang siswa yang dijadikan sampel penelitian. Secara keseluruhan rerata skor sampel 75,1 poin dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi *pretest* kelompok *eksperimen*.

Tabel 4.12
Klasifikasi Skor *Pre-test* Kebiasaan Belajar Siswa
Kelompok *Eksperimen*
N=10

No	Interval	Kategori	f	Persentase %
1	113,4-135	Sangat Teratur (ST)	0	0
2	91,8-112,4	Teratur (T)	0	0
3	70,2-90,8	Sedang (S)	8	80%
4	48,6-69,2	Kurang Teratur (KT)	2	20%
5	28-47,6	Tidak Teratur (TT)	0	0
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dilihat pada kategori sangat teratur, teratur dan tidak teratur tidak ada seorang pun siswa, sedangkan pada kategori sedang ada 8 orang (80%) dan pada kategori kurang teratur ada 2 orang (20%).

2. Rencana Pelaksanaan *Treatment*

Selanjutnya memberikan layanan bimbingan 6 kali pertemuan dan pemberian *posttest* pada akhir pertemuan yaitu setelah *treatment* ke-6 untuk melihat hasil atau pengaruh dari bimbingan kelompok yang telah diberikan dan untuk selanjutnya akan diolah melalui pengolahan. Rencana pelaksanaan *treatment* atau layanan bimbingan kelompok yang akan peneliti berikan dengan materi sebagai berikut :

Tabel 4.13
Materi Layanan Bimbingan Kelompok
Topik Tugas

No	Materi	Waktu
1.	Konsep dasar kebiasaan belajar	22 Januari 2019
2.	Disiplin waktu	23 Januari 2019
3.	Manage keperluan belajar/fasilitas belajar	24 Januari 2019
4.	Peprustakaan dalam pembelajaran	25 Januari 2019
5.	Belajar secara taratur	26 Januari 2019
6.	Mengenal tipe-tipe kebiasaan belajar (audio,visual,kinestetik)	27 Januari 2019

3. Pelaksanaan *Treatment*

a. Treatment 1

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok pertama, penulis laksanakan tanggal 22 Januari 2019, pada pukul 09.00 s/d 10.15 di ruang kelas. Topik yang diberikan pada pertemuan pertama ini juga topik tugas. Topik yang peneliti berikan adalah mempelajari tentang kebiasaan belajar. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada *treatment* pertama ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan terciptanya dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengambil absen anggota kelompok.

Pemimpin Kelompok (PK): Mengucapkan terima kasih dan berdoa.

Anggota Kelompok (AK) : Mengikuti arahan PK

Pemimpin Kelompok (PK) : Selanjutnya mengambil absen.

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan perkenalan dan rangkaian nama tujuannya agar terjalinnya keakraban dalam kegiatan nanti.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

Pemimpin Kelompok (PK): Menjelaskan kembali tentang kegiatan kelompok kita ini. (PK menjelaskan). Menanyakan pendapat AK.

Anggota Kelompok (AK) 2 : Kegiatan kelompok itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok

Pemimpin Kelompok (PK) : Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, jika AK belum siap maka PK menjelaskannya kembali hingga AK tersebut siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Anggota Kelompok (AK) : Siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

c) Tahap Kegiatan

Topik tugas yang peneliti berikan dalam bimbingan kelompok pertama yaitu tahap ini adalah inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok telah menyiapkan topik yang akan dibahas yaitu: “kebiasaan belajar”. Topik ini dipilih karena dalam pembahasannya sangat bermanfaat bagi setiap anggota kelompok

terutama dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Sebelum pemimpin kelompok menjelaskan lebih jauh tentang kebiasaan belajar, terlebih dahulu pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat mengenai kebiasaan belajar. Awalnya anggota kelompok masih ada yang malu-malu untuk menyampaikan pendapat mereka, kemudian pemimpin kelompok berusaha untuk meyakinkan bahwa sebenarnya mereka adalah orang-orang yang pintar dan memiliki pengetahuan yang luas, hanya saja barang kali malu dan takut salah untuk berpendapat. Setelah anggota kelompok menyampaikan idenya mengenai kebiasaan belajar, kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahasnya bersama-sama.

d) Tahap Penyimpulan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang kebiasaan belajar. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang kebiasaan belajar, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

PK : PK menanyakan maksud dari kebiasaan belajar.

AK 2 : Kebiasaan belajar itu perbuatan atau tindakan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada.

PK : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang kebiasaan belajar, barulah PK menjelaskannya). Setelah itu PK menanyakan kepada AK tentang bentuk-bentuk kebiasaan

AK 3 : Kebiasaan belajar secara teratur

AK 1 : Manage waktu

AK 4 : Disiplin waktu

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan bentuk-bentuk kebiasaan belajar. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta mengemukakan komitmennya untuk melakukan hal apa yang akan dilakukan setelah didapatkan dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

- AK 5 : Saya akan belajar secara teratur
- AK 7 : Saya akan disiplin dalam belajar
- AK 3 : Saya akan merubah sikap saya menjadi lebih disiplin lagi
- AK 3 : Saya akan berusaha untuk mem manage waktu

Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan dengan anggota kelompok bahwa kegiatan ini akan dilanjutkan 22 Januari 2019 dengan topik baru, setelah itu dilanjutkan dengan doa dan ucapan terima kasih.

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun ketika kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang terlalu aktif dan selalu berbicara selama kegiatan berlangsung. Masih ada siswa mencemooh temannya yang salah dalam berbicara dan siswa juga suka memotong pembicaraan orang lain dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

b. Treatment 2

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok kedua, penulis laksanakan tanggal 23 Januari 2019, pada pukul 10.30 s/d 11.10 di ruang kelas. Topik yang diberikan pada pertemuan kedua ini juga topik tugas. Topik yang peneliti berikan adalah disiplin waktu. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada *treatment* kedua ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan terciptanya dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengambil absen anggota kelompok.

PK : Mengucapkan terima kasih dan berdoa.

AK : Mengikuti arahan PK

PK : Selanjutnya mengambil absen.

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan kembali pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan permainan door tujuannya agar menambah semangat anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

PK : Menjelaskan kembali tentang kegiatan kelompok kita ini. (PK menjelaskan). Menanyakan pendapat AK.

AK 5 :Kegiatan kelompok itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang membahas topik-topik yang umum dibicarakan.

PK :Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, jika AK belum siap maka PK menjelaskannya kembali hingga AK tersebut siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

AK :Siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang disiplin waktu. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang disiplin waktu, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

PK : Menanyakan apa itu disiplin waktu kepada AK.

AK 7 : Disiplin waktu dalam belajar, disekolah maupun dirumah

AK 1 : Belajar secara tetatur baik disekolah maupun dirumah

PK : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang disiplin waktu dalam belajar , barulah PK menjelaskannya). Setelah itu PK menanyakan kepada AK ciri-ciri orang yang memiliki disiplin waktu yang lain

AK 6 : Menaati peraturan yang berlaku contohnya selalu datang tepat waktu kesekolah

AK 4 : Menjalankan kewajiban dengan sebaik-baiknya

AK 9 : Melaksanakan tugas dengan teratur

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki disiplin waktu. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahaminya dari kegiatan yang telah dilakukan tadi.

PK : Setelah membahas topik tentang ciri-ciri disiplin waktu dan sudah membahas tentang ciri-ciri orang yang memiliki disiplin waktu. Menanyakan kesimpulan dari masing-masing AK.

AK 4 : Ciri-ciri disiplin waktu itu yang pertama ketaatan, keteraturan, ketertiban dan konsisten

AK10 : Ciri-ciri dari disiplin waktu itu selalu taat terhadap peraturan yang ada, patuh atas segala perintah dan aturan berlaku, komitmen, konsisten itu teguh terhadap pendiriannya

PK : Selanjutnya PK menyimpulkan kegiatan bimbingan kelompok

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta mengemukakan komitmennya untuk melakukan hal apa yang akan dilakukan setelah didapatkan dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

AK 2 : Saya akan lebih disiplin lagi

AK 8 : Saya akan merubah diri saya agar dapat disiplin

AK 3 : Saya akan taat dan patuh dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah

AK 1 : Saya akan berusaha agar dapat disiplin lagi dalam segala hal

AK 7 : Saya akan menjalankan semua tata tertib di sekolah

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan bimbingan maupun ketika kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang terlalu aktif dan selalu berbicara selama kegiatan berlangsung. Masih ada siswa yang mencemooh temannya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

c. *Treatment 3*

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok ketiga, penulis laksanakan tanggal 24 Januari 2019, pada pukul 11.10 s/d 11.55 di ruang kelas. Topik yang diberikan pada pertemuan ketiga ini juga topik tugas. Topik yang peneliti berikan adalah manage keperluan belajar. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang ketiga ini peneliti tidak lagi menjelaskan tentang kegiatan kelompok secara lebih rinci, karena pada pertemuan kedua penulis sudah menjelaskan tentang bimbingan kelompok secara rinci kepada anggota kelompok. Suasana keakraban pun sudah terlihat dengan jelas. Pada pertemuan ketiga ini penulis memulainya dengan doa dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Selanjutnya penulis mencoba memancing kembali wawasan dan ingatan siswa tentang apa itu bimbingan kelompok, dari

jawaban siswa tampak bahwa anggota kelompok sudah paham apa itu bimbingan kelompok. Untuk menambah semangat anggota kelompok, maka penulis memberikan permainan keakraban.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

PK : Menjelaskan kembali tentang kegiatan kelompok kita ini. (PK menjelaskan). Menanyakan pendapat AK.

AK 9 :Kegiatan kelompok itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang membahas topik-topik yang umum dibicarakan.

PK :Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, jika AK belum siap maka PK menjelaskannya kembali hingga AK tersebut siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

AK :Siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang pentingnya *manage* keperluan belajar. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang pentingnya *manage* keperluan belajar, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

PK : Menanyakan pentingnya *manage* keperluan belajar.

AK10 : Pentingnya *manage* keperluan belajar untuk menjauhi kita dari hal-hal yang dilarang

AK 2 : Pentingnya *manage* keperluan belajar untuk

- membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- AK 7 : Agar dapat mengatur diri kita dan menjadi lebih baik lagi
- PK : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang pentingnya karakter disiplin , barulah PK menjelaskannya).

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan pentingnya *manage* keperluan belajar. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok meminta kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait dengan topik yang dibahas.

e) Tahap Pengakhiran

Setelah menyepakati kontrak lanjutan kegiatan dengan siswa, maka penulis pun memberi tahu kalau kegiatan akan segera diakhiri dan kegiatan diakhiri dengan membaca *hamdallah*.

2) Pengamatan

Peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada tahap pengakhiran terkait dengan layanan yang penulis berikan. Setiap siswa mengikuti layanan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, penulis melihat kegiatan yang telah dilaksanakan cukup maksimal karena setiap anggota kelompok sudah berusaha untuk focus dalam kegiatan ini. Banyak dari anggota kelompok mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan topic yang diangkat.

d. *Treatment 4*

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok keempat, penulis laksanakan hari kamis, tanggal 25 Januari 2019, pada pukul 10.30 s/d 11.10 di ruang kelas. Topik yang diberikan pada pertemuan keempat ini juga topik tugas. Topik yang peneliti berikan adalah perpustakaan dalam pembelajaran. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan pada pertemuan keempat ini, kegiatan yang penulis lakukan adalah mengawali kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan terima kasih pada siswa atas kehadirannya. Penulis juga menjelaskan sekilas tentang bimbingan kelompok untuk menyegarkan kembali ingatan siswa tentang apa itu layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya penulis mengajak anggota kelompok memainkan permainan Rangkai Kata yang guna untuk menumbuhkan suasana keakraban.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

PK : Menjelaskan kembali tentang kegiatan kelompok kita ini. (PK menjelaskan). Menanyakan pendapat AK.

AK 1 : Kegiatan kelompok itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang membahas topik-topik yang umum dibicarakan.

PK : Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, jika AK belum siap maka PK

menjelaskannya kembali hingga AK tersebut siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

AK :Siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan keempat ini, materi yang penulis berikan yaitu perpustakaan dalam pembelajaran. Adapun fenomena yang penulis lontarkan adalah kurangnya minat siswa untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok meminta kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait dengan topik yang dibahas.

e) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri. Sebelum kegiatan diakhiri, peneliti menanyakan apakah masih ada materi yang tidak dipahami siswa, dan siswa menjawab bahwa mereka sudah paham. Peneliti juga meminta pesan dan kesan siswa tentang kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan. Kegiatan diakhiri dengan bermain tepuk konsentrasi.

2) Pengamatan

Penulis melakukan evaluasi kepada siswa pada tahap pengakhiran terkait dengan layanan yang peneliti berikan. Setiap siswa mengikuti layanan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan yang telah dilaksanakan sudah maksimal dan keikut

sertaan siswa juga sudah meningkat setiap siswa sudah berani berbicara dan mampu memikirkan setiap topic yang diangkatkan.

e. Treatment 5

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok kelima, penulis laksanakan tanggal 26 Januari 2019, pada pukul 14.10 s/d 15.10 di ruang kelas. Topik yang diberikan pada pertemuan kelima ini juga topik tugas. Topik yang peneliti berikan adalah belajar secara teratur. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan pada pertemuan kelima ini, kegiatan yang penulis lakukan adalah mengawali kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan terima kasih pada siswa atas kehadirannya. Penulis juga menjelaskan sekilas tentang bimbingan kelompok untuk menyegarkan kembali ingatan siswa tentang apa itu layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya penulis mengajak anggota kelompok memainkan permainan door yang guna untuk menumbuhkan suasana keakraban.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau siap untuk memasuki ke tahap berikutnya.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini penulis mengemukakan topik bahasan tentang belajar secara teratur serta membahas topik secara tuntas. Setelah itu dimintakan kepada semua siswa satu persatu menyampaikan pendapat, ide atau gagasan yang terkait dengan

topik bahasan yaitu apa saja belajar secara teratur dibahas bersama-sama hingga tuntas. Kemudian kegiatan dilanjutkan memberikan permainan selingan kepada anggota kelompok agar tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, Selanjutnya pemimpin kelompok meminta anggota kelompok agar dapat menyampaikan bagaimana pemahaman mereka terkait topik yang dibahas setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

d) Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok meminta kepada siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait dengan topik yang dibahas.

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok diminta mengemukakan kesan, selanjutnya dilanjutkan dengan berdoa serta ucapan terima kasih kepada siswa yang telah meluangkan waktunya dalam kegiatan bimbingan kelompok.

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun kerikan kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang baik, setelah diadakan bimbingan kelompok.

f. Treatment 6

1) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok keenam, penulis laksanakan tanggal 27 Januari 2019, pada pukul 10.30 s/d 11.10 di ruang kelas. Topik yang diberikan pada pertemuan keenam ini juga topik tugas. Topik yang peneliti berikan adalah mengenal tipe-tipe kebiasaan belajar. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan pada pertemuan keenam ini, kegiatan yang penulis lakukan adalah mengawali kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan terima kasih pada siswa atas kehadirannya. Selanjutnya penulis mencoba memancing kembali wawasan dan ingatan siswa tentang apa itu bimbingan kelompok, dari jawaban siswa tampak bahwa anggota kelompok sudah paham apa itu bimbingan kelompok. Untuk menambah semangat anggota kelompok, maka penulis memberikan permainan keakraban.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau siap untuk memasuki ke tahap berikutnya.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang mengenal tipe-tipe kebiasaan belajar. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota

kelompok tentang mengenal tipe-tipe kebiasaan belajar, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

PK : Menanyakan apa saja tipe-tipe kebiasaan belajar.

AK 9 : Audiovisual buk

AK 1 : kinestetik buk

PK : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang mengenal tipe-tipe kebiasaan belajar , barulah PK menjelaskannya.

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan tipe-tipe kebiasaan belajar. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahami dari kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok meminta kepada siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terkait dengan topik yang dibahas.

e) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri. Sebelum kegiatan diakhiri, peneliti menanyakan apakah masih ada materi yang tidak dipahami siswa, dan siswa menjawab bahwa mereka sudah paham. Peneliti juga meminta pesan dan kesan siswa tentang kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan. Kegiatan diakhiri dengan bermain tepuk konsentrasi.

2) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika sedang mengikuti layanan maupun kerikan kegiatan kelompok sudah diakhiri. Selama mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa menunjukkan tingkah laku yang baik, setelah diadakan bimbingan kelompok.

4. Uji Prasyarat Analisis

Setelah hasil layanan didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya kebiasaan belajar siswa dengan bimbingan kelompok. Sebelum itu perlu dilakukan persyaratan analisis data terlebih dahulu. Syarat menggunakan uji t yaitu data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval. Penelitian peneliti sudah sesuai dengan prasyaratannya yaitu:

1. Data destribusi normal

Penelitian ini peneliti menggunakan normal data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat tabel dibawah ini tentang uji normalitas.

Tabel 4.14
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR000 01	.225	10	.162	.865	10	.087

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas bahwa data memiliki distribusi normal jika $p \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tabel di atas, sig. untuk variable konsep diri siswa yaitu $0,162 >$ dari $0,05$. Jadi variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

2. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu $0,123$ dalam menentukan homogenitas suatu data harus besar dari $0,05$. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2640	26	.102	.555	.766
Within Groups	.000	0	305.000		
Total	2640	26			

Berdasarkan output spss 21 diketahui bahwa nilai signifikan variabel konsep diri siswa yaitu $0,766 > 0,05$ artinya data variabel konsep diri siswa bersifat homogen.

5. Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

Terkait dengan kebiasaan belajar siswa. Penulis melakukan *Posttest* pada kelompok subjek. Berikut hasilnya:

Tabel 4.16
Hasil *Post test* Kebiasaan Belajar Siswa
Kelas VII² MTsN 2 Tanah Datar
N=10
(keseluruhan)

No	Responden	Skor	Kategori
1	Responden 1	100	Teratur
2	Responden 2	101	Teratur
3	Responden 3	96	Teratur
4	Responden 4	99	Teratur
5	Responden 5	102	Teratur
6	Responden 6	85	Sedang
7	Responden 7	94	Teratur
8	Responden 8	98	Teratur
9	Responden 9	98	Teratur
10	Responden 10	97	Teratur
Jumlah		981	
Rata-Rata		98,1	Teratur

Berdasarkan hasil *posttest* di atas, ada 10 (sepuluh) orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 10 orang yang berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan rerata skor sampel 98,1 poin dengan kategori tinggi. Maka dari hasil *posttest* di atas dapat kita pahami terjadi peningkatan antara hasil *pretest* dengan *posstest* pada kebiasaan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi *post test* sebagai berikut:

Tabel 4.17
Klasifikasi Skor *Post test* Kebiasaan Belajar Siswa
Kelompok *Eksperiment*
N=10

No	Interval	Kategori	f	Persentase %
1	113,4-135	Sangat Teratur (ST)	0	0
2	91,8-112,4	Teratur (T)	0	0
3	70,2-90,8	Sedang (S)	10	100%
4	48,6-69,2	Kurang Teratur (KT)	0	0
5	28-47,6	Tidak Teratur (TT)	0	0
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dilihat pada kategori sangat teratur, teratur, kurang teratur tidak teratur tidak ada seorang pun siswa, sedangkan pada kategori sedang ada 10 orang (100%).

6. Perbandingan Hasil Pretest dengan Posttest

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya kebiasaan belajar siswa melalui bimbingan kelompok. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok secara keseluruhan, yang disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Skor *Pretest-Posttest*
Tentang Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII²
Di MTsN 2 Tanah Datar
(Keseluruhan)

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Respo1	62	Kurang Teratur	100	Teratur	38
2	Respon 2	63	Kurang Teratur	101	Teratur	38
3	Respon 3	74	Sedang	96	Teratur	22
4	Respon 4	76	Sedang	99	Teratur	23
5	Respon 5	73	Sedang	102	Teratur	29
6	Respon 6	80	Sedang	85	Sedang	5
7	Respon 7	75	Sedang	94	Teratur	19
8	Respon 8	84	Sedang	98	Teratur	14
9	Respon 9	85	Sedang	98	Teratur	13
10	Respon 10	79	Sedang	97	Teratur	18
Jumlah		751		981	Teratur	219
Rata-rata		75,1	Sedang	98,1		

Tabel di atas dapat dijelaskan perbandingan skor *pretest* dengan *posttest*, skor *pretest* sebanyak 751 dengan rata-rata 75,1 berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan skor *posttest* sebanyak 981 dengan rata-rata 98,1 berada pada kategori teratur. Hal ini dapat disimpulkan perbedaan skor sebanyak 219 poin, dengan rerata perbedaan skor dengan rata-rata 21,9. Artinya bimbingan kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

Tabel 4.19
Perbandingan Skor *Pretest* – *Posttest*
Secara Per Aspek

No	Aspek Kebiasaan Belajar	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	Belajar secara Teratur	15,3	Sedang	19,5	Teratur
2	Keperluan belajar	18,3	Sedang	24,1	Teratur
3	Mengatur waktu	23,3	Sedang	24,5	Sedang
4	Mengunjungi Perpu stakan	17,5	Sedang	23,7	Teratur
	Rata-rata	74,4	Sedang	91,8	Teratur

Tabel di atas dapat dijelaskan perbandingan rata-rata skor *pretest* dengan rata-rata *posttest*, rata-rata *pretest* sebanyak 74,4, berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan skor *posttest* dengan rata-rata 91,8 berada pada kategori Teratur.

C. Analisis dan Uji Statistik

Untuk melakukan analisis penulis melakukan uji statistik. Setelah diketahui hasil *posttest* secara keseluruhan dari kelompok sampel, maka selanjutnya untuk melihat berpengaruh atau tidaknya bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa, maka dilakukan analisis statistik (uji beda) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan, menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Tabel analisis data kebiasaan belajar siswa secara keseluruhan.

- a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 4.20
Analisa Data dengan Statistik (Uji t)
Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII²
Di MTsN Tanah Datar
(Keseluruhan)

No	Responden	Y ₂ (Postest)	Y ₁ (Pretest)	D (Y ₂ - Y ₁)	D ² (Y ₂ - Y ₁) ²
1	Responden 1	100	62	38	1444
2	Responden 2	101	63	38	1444
3	Responden 3	96	74	22	484
4	Responden 4	99	76	23	529
5	Responden 5	102	73	29	841
6	Responden 6	96	80	16	256
7	Responden 7	94	75	19	361
8	Responden 8	98	84	14	196
9	Responden 9	98	85	13	169
10	Responden 10	97	79	18	324
	Σ	981	751	230	6.048
	Rata-rata	98,1	75,1	23,0	604,8

1. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{230}{10}$$

$$M_D = 23,0$$

2. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{6048}{10} - \left(\frac{230}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{604,8 - (23,0)^2}$$

$$SD_D = 604,8 - 529$$

$$SD_D = \sqrt{75,8}$$

$$SD_D = 8,70$$

3. Mencari standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,70}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,70}{9}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,70}{3}$$

$$SE_{MD} = 2,9$$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{23,0}{2,9}$$

$$t_0 = 7,93 > t_t = 2,26$$

5. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$df = 10 - 1 = db 9$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5%. Dengan df = N-1, 10-1= 9 diperoleh harga kritik “t” pada t_t dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,26. Menarik kesimpulan dengan

membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_o(7,93) > t_t(2,26)$ pada $db = 9$ taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau df 9. Ini berarti bahwa pengaruh bimbingan kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa di MTsN 2 Tanah Datar. Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar siswa dapat memberikan dukungan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Tabel analisis data kebiasaan belajar siswa pada aspek belajar secara teratur

a. Menyiapkan tabel perhitungan

Tabel 4.21
Analisis Data dengan Statistik Uji-t
Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII²
Pada Aspek Belajar Secara Teratur

No	Y_2 (Posttes)	Y_1 (Pretest)	$D(Y_2 - Y_1)$	$D^2(Y_2 - Y_1)^2$
1	20	11	9	81
2	23	12	11	121
3	20	13	7	16
4	20	15	5	4
5	20	14	6	49
6	16	15	1	1
7	22	16	6	36
8	21	17	4	16
9	17	20	3	9

10	16	20	4	16
Σ	195	153	56	349
Rata-Rata	19,5	15,3	5,6	34,9

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{56}{10}$$

$$M_D = 5,6$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{349}{10} - \left(\frac{56}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{34,9 - 5,6}$$

$$SD_D = \sqrt{29,3}$$

$$SD_D = 5,41$$

d. Mencari deviasi standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,41}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,41}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,41}{3}$$

$$SE_{MD} = 1,80$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{5,6}{1,80}$$

$$t_0 = 3,11 > t_t = 2,26$$

f. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$= 10 - 1 = 9$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5%. Dengan $df = N-1$, $10-1=9$ diperoleh harga kritik “t” pada t_t dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar t_t 2,26. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_0(3,11) > t_t (2,26)$ pada $db = 9$ taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau df 9. Ini berarti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa di MTsN 2 Tanah Datar. Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan kebiasaan belajar siswa dapat memberikan dukungan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Tabel analisis data kebiasaan belajar siswa pada aspek Keperluan Belajar

a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 4.22
Analisis Data dengan Statistik Uji-t
Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII²
Pada Aspek Keperluan Belajar

No	Y_2 (Posttes)	Y_1 (Pretest)	$D(Y_2-Y_1)$	$D^2(Y_2-Y_1)^2$
1	24	15	9	81

2	24	13	11	121
3	24	21	3	9
4	25	19	6	36
5	26	18	8	64
6	22	19	3	9
7	25	17	8	64
8	25	19	9	81
9	28	19	9	81
10	29	19	10	100
Σ	241	183	76	646
Rata-Rata	24,1	18,3	7,6	64,6

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{76}{10}$$

$$M_D = 7,6$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{646}{10} - \left(\frac{76}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{64,6 - 7,6}$$

$$SD_D = \sqrt{57}$$

$$SD_D = 7,54$$

d. Mencari deviasi standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,54}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,54}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,54}{3}$$

$$SE_{MD} = 2,51$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{7,6}{2,51}$$

$$t_0 = 3,02 > t_t = 2,26$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah $t_0 (3,02) > t_t (2,26)$ taraf signifikansi 5%.

3. Tabel analisis data kebiasaan belajar siswa pada aspek mengatur waktu

a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 4.23
Analisis Data dengan Statistik Uji-t
Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII²
Pada Aspek Mengatur Waktu

No	Y_2 (Posttes)	Y_1 (Pretest)	$D(Y_2-Y_1)$	$D^2(Y_2-Y_1)^2$
1	32	20	12	144
2	26	10	16	256

3	29	27	2	4
4	30	28	2	4
5	32	25	7	49
6	27	21	6	36
7	21	23	2	4
8	26	25	1	1
9	25	28	3	9
10	26	19	7	49
Σ	245	233	58	556
Rata-Rata	24,5	23,3	5,8	55,6

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{58}{10}$$

$$M_D = 5,8$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{556}{10} - \left(\frac{58}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{55,6 - 5,8^2}$$

$$SD_D = \sqrt{33,64}$$

$$SD_D = 5,8$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,8}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,8}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,8}{3}$$

$$SE_{MD} = 1,93$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{5,8}{1,93}$$

$$t_0 = 3,00 > t_t = 2,26$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah $t_0 (3,00) > t_t (2,26)$ taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.24
Analisis Data dengan Statistik Uji-t
Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII²
Pada Aspek Mengatur Waktu

No	Y_2 (Posttes)	Y_1 (Pretest)	$D(Y_2-Y_1)$	$D^2(Y_2-Y_1)^2$
1	24	20	4	16
2	26	10	16	256
3	23	27	8	64
4	24	28	4	16
5	24	25	5	25

6	21	20	1	1
7	24	23	1	1
8	24	25	1	1
9	26	28	2	4
10	25	26	1	1
Σ	237	233	43	385
Rata-Rata	23,7	23,3	4,3	38,5

a. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{43}{10}$$

$$M_D = 4,3$$

b. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{385}{10} - \left(\frac{43}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{38,5 - 18,49}$$

$$SD_D = \sqrt{20,01}$$

$$SD_D = 4,47$$

c. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,47}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,47}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,47}{3}$$

$$SE_{MD} = 1,49$$

d. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{4,3}{1,49}$$

$$t_0 = 2,88 > t_t = 2,26$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah kebiasaan belajar siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah $t_0 (2,88) > t_t (2,26)$ taraf signifikansi 5%.

4. Analisis Data *n-gain* Uji t Pengaruh

Untuk melihat seberapa efektif permainan dalam bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa, dapat dilakukan uji normalisasi yang dinamakan *n-gain*.

a. Analisis Data *N-gain* Uji t Keseluruhan

Maka, *n-gain* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{981 - 751}{1350 - 751}$$

$$g = 0,38$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa sebesar 0,38 (38%) > 0,30 (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang. Namun jika

dilihat per aspek pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang, sedang dan sedang.

b. Analisis Data *N-gain* Uji t Per Aspek

1) Belajar secara teratur

Maka, *N-gain* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{195 - 153}{250 - 153}$$

$$g = 0,43$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa sebesar $0,43 > (0,43\%) > 0,30$ (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan siswa berada pada kategori sedang.

2) Keperluan Belajar

Maka, *N-gain* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{241 - 183}{300 - 183}$$

$$g = 0,49$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa sebesar $0,49$ (0,49%) $> 0,30$ (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang.

3) Mengatur Waktu

Maka, *N-gain* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{245 - 233}{400 - 233}$$

$$g = 0,31$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa sebesar 0,31 (0,30%) > 0,30 (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang.

4) Mengunjungi Perpustakaan

Maka, N-gain yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{237 - 175}{300 - 175}$$

$$g = 0,49$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa sebesar 0,49 (0,49%) > 0,30 (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok artinya data empirik ini mendukung teori yang dipaparkan oleh The Liang Gie beberapa peranan kebiasaan belajar yaitu a) kebiasaan belajar dapat menghemat waktu; b) kebiasaan belajar meningkatkan efisiensi manusia, c) kebiasaan belajar membuat orang menjadi lebih cermat. (The Liang Gie, 1995: 194)

Kebiasaan menurut Djaali adalah “cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. (Djaali,2008:128)

Menurut Djaali Kebiasaan belajar adalah “sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu menyelesaikan tugas”. (Djaali, 2008: 128)

1. Belajar secara teratur
2. Keperluan Belajar
3. Mengatur Waktu
4. Mengunjungi Perpustakaan

Setiap individu memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar yang tinggi sangat penting dimiliki individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Salah satu tugas guru BK/konselor di sekolah dapat membantu siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling. Salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (anggota kelompok) memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/ konselor) dari atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari anggota kelompok, untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 78)

Bimbingan kelompok yang diberikan dalam rangka membantu individu untuk memahami bagaimana kebiasaan belajar yang baik tersebut. Dalam kehidupannya siswa tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran siswa memiliki kebiasaan belajar yang

berbeda-beda. Kebiasaan belajar ini mempengaruhi siswa dalam hal menerima materi pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu dalam menyelesaikan tugas.

The Liang Gie mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah “ perilaku seorang siswa untuk bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama”.(1995:192) Kebiasaan belajar adalah “perilaku siswa untuk bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama”. Artinya, kebiasaan belajar adalah perilaku dan cara belajar yang menetap dalam diri seseorang karena dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, apabila suatu cara belajar yang hanya dilakukan sekali saja maka tidak dapat dikatakan sebagai kebiasaan belajar.

Banyak siswa yang kita jumpai kebiasaan belajarnya tidak baik seperti cabut pada saat jam pelajaran berlangsung, sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran, tidur dalam lokal, meribut saat belajar, tidak mengerjakan tugas, sering tidak buat PR, tidak mempunyai daftar pelajaran, serta tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, kurangnya kesadaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi ujian. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan kelak siswa mampu mempunyai kebiasaan belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Dari hasil penyelidikan itu maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar yang baik memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa dalam belajar. Jika siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kesuksesannya, minat, kecerdasan dan lain-lainnya.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka akan memperoleh kesuksesan dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi kesuksesan dalam hal minat, kecerdasan. Disamping itu,

peranan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan adanya perubahan kebiasaan belajar siswa yaitu dari siswa yang biasanya kurang teratur dalam belajar setelah melakukan penelitian mengenai kebiasaan belajar ini siswa sekarang sudah teratur dalam belajar, siswa yang biasanya tidak menyiapkan segala keperluan belajar sebelum berangkat sekolah setelah dilaksanakan treatment ini terdapat perubahan yaitu siswa telah menyiapkan segala keperluan belajar sebelum berangkat ke sekolah, siswa yang biasanya tidak pandai dalam mengatur waktu setelah diberikan treatment ini siswa sudah bisa mengatur waktunya dengan baik, siswa yang biasanya jarang mengunjungi perpustakaan setelah dilaksanakan treatment siswa suka mengunjungi perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTsN 2 Tanah Datar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa. Hal ini berarti bimbingan kelompok sesuai atau berhasil untuk merubah kebiasaan belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian mengenai bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa, ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan, kedua variabel tersebut, variabel bimbingan kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan atau referensi dalam meningkatkan wawasan tentang kebiasaan belajar siswa, karena salah satu manfaatnya siswa bisa meningkatkan kebiasaan belajar pada dirinya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, untuk kedepannya peneliti mengharapkan dan menyarankan kepada :

1. Konselor atau guru BK di sekolah untuk selalu menerapkan bimbingan kelompok terhadap kegiatan-kegiatan lain terutama dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan bimbingan kelompok, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.

3. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta jenis layanan yang lain sebagai wadah mengembangkan potensi diri dalam kebiasaan belajar.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dan lebih mengembangkannya terhadap variabel yang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Desmita. 2006 . *Metode Penelitian*.Batusangkar: STAIN Press.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guru BK Yesi Aulia. 2018. *Wawancara Pribadi*. Sumanik. MTsN 2 Tanah Datar
- Hanafi, A,H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis dan Disertasi* . Jakarta: Diadit Media Press
- Hanafi, A,H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Hasil Observasi dan Wawancara di MTsN 2 Tanah Datar tanggal 25 November 2018
- Irsyad Das dan Elfi. 2004. *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Murni, Hayatul. 2015. Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kebiasaan Belajar Siswa yang Positif. *Skripsi*.Program Bimbingan dan Konseling. IAIN.Batusangkar.
- Natawidjaja, R. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Noveta, Andra. 2013. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Skripsi*. SMPN 27 Batam.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- ,2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Ridwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Samuel, T. Glading.2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh Edisi Keenam (terjemahan Wiwarno)*. Jakarta: PT Indeks.

- Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya CV
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D. K. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2008. *Proses Bimbingan dan Komseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samsul, M.A. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amhaz.
- Subijakto, S. 2016. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Siswa Kelas VII. *Skripsi*. SMPN 3 Tanjunganom.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. 1983. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid III*. Yogyakarta: Liberty.
- Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.